



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 26 Juni 2025

Halaman: 12

TAMAN BUDAYA EMBUNG GIWANGAN
Ikon Baru Kreativitas Seni Budaya Kota Yogya



KR-Devid Permana

Rembag Kaistimewan bertema 'Taman Budaya Embung Giwangan: Ruang Baru untuk Kreativitas dan Ekspresi Seni Budaya di Yogyakarta'.

YOGYA (KR) - Taman Budaya Embung Giwangan (TBEG) menjadi ikon baru di Kota Yogyakarta, sebagai sebuah ruang publik terpadu yang memadukan keindahan alam, pelestarian budaya, dan aktivitas kreatif masyarakat.

TBEG juga menjadi satu-satunya taman budaya di DIY yang memiliki embung (danau buatan), dilengkapi berbagai fasilitas gedung yang menarik dan representatif sebagai wadah ekspresi seni dan budaya lokal.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, Yetti Martanti SSos MM mengatakan, proses pembangunan TBEG dilakukan secara bertahap dan terus bertumbuh. Dimulai perencanaannya tahun 2014, berlanjut pembangunan embung tahun 2019 hingga 2020. Di tahun 2023-2024 dengan dukungan dana keistimewaan, TBEG mulai dilengkapi berbagai fasilitas sebagai ruang baru untuk berekspresi dan beraktualisasi seni budaya masyarakat yang ada di Kota Yogyakarta.

"Potensi seni budaya masyarakat Kota Yogyakarta sangat luar biasa, yang tentunya membutuhkan ruang-ruang berekspresi yang lebih representatif. Keberadaan TBEG ini menjadi jawaban dari kebutuhan masyarakat sekaligus memberikan daya ungkit pembangunan terutama di Kota Yogyakarta sisi selatan," terang Yetti

dalam Podcast Rembag Kaistimewan bertema 'Taman Budaya Embung Giwangan: Ruang Baru untuk Kreativitas dan Ekspresi Seni Budaya di Yogyakarta'.

Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Pendapa Gedung Paniradya Kaistimewan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Yogyakarta, Rabu (25/6) dan disiarkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewan DIY. Kegiatan podcast ini didanai danais.

Rembag Kaistimewan menghadirkan narasumber lain, Valentinus Budi Santoso SSos MH (Kepala Subbidang Pengendalian Urusan Kebudayaan Paniradya Kaistimewan DIY), Ki Priyo Dwiwarso (Ketua Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta) dengan *host* Widji Rachmadani dan *co-host* Pak Radji. Acara dimeriahkan penampilan Sanggar Teras Seni dan Madha N' Friends.

Pada peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Podcast Rembag Kaistimewan bisa mendapat *free e-sertifikat* dari Corporate University Paniradya Kaistimewan dengan mengisi *form* di kolom *chat* di *channel* YouTube Paniradya.

Menurut Yetti, pada 23 Mei 2025, TBEG diresmikan oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X dan sudah memiliki banyak sekali aktivitas/kegiatan masyarakat terutama seni budaya. TBEG sendiri,

selain memiliki embung sebagai ciri khasnya, juga memiliki banyak sarana dan prasarana memadai, mulai dari Gedung Entrance (dua Lantai) bergaya arsitektur Indisich klasik yang di dalamnya terdapat mini gallery, ruang serbaguna/skala kecil untuk *workshop*, *meeting* dan kantor. Kemudian *amphitheater* untuk pertunjukan *outdoor* yang bisa menampung lebih dari 500 pengunjung.

Tak hanya itu, TBEG juga memiliki Gedung Graha Budaya (dua lantai) dilengkapi auditorium untuk pertunjukan *indoor* dan *hall exhibition* untuk pameran seni. Ruang-ruangan di TBEG sudah dilengkapi dengan AC, penerangan dan *sound system* yang memadai. Adapun fasilitas pendukung mulai dari musala, toilet dengan jumlah yang banyak, kios makanan dan minuman, serta area parkir representatif. "Jadi berbagai aktivitas/kegiatan bisa dilakukan di TBEG ini," tuturnya.

Valentinus Budi Santoso mengatakan, TBEG menjadi salah satu ruang publik di Kota Yogyakarta yang merepresentasikan sebuah upaya dalam menggapai tujuan dari Keistimewaan DIY, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY. "Keberadaan TBEG ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, karena memberikan ruang berekspresi seni bu-

daya bagi masyarakat luas," katanya.

Terkait dengan peran danais dalam mendukung TBEG, menurut Budi, tahun 2024 danais yang dialokasikan untuk pembangunan TBEG sekitar Rp 650 juta lebih dan di tahun 2025 sekitar Rp 1,1 miliar, sehingga total danais untuk pembangunan TBEG sekitar Rp 1,7 miliar. "Hasilnya sudah bisa kita lihat bersama, begitu pula manfaatnya juga sudah dirasakan oleh masyarakat Kota Yogyakarta dan sekitarnya," ujarnya.

Ki Priyo Dwiwarso memberikan apresiasi tinggi kepada Pemerintah Daerah DIY melalui Paniradya Kaistimewan DIY dan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta yang telah mewujudkan sebuah taman budaya yang sudah lama dinanti-nantikan oleh warga Kota Yogyakarta.

Menurutnya, setelah penutupan Senisono, boleh dibilang ruang berekspresi seni budaya masyarakat Kota Yogyakarta hanya di Taman Budaya Yogyakarta (TBY) yang berada di pusat kota, padahal Ngarsa Dalem (Gubernur DIY) menginginkan adanya persebaran tempat berkegiatan seni budaya dan destinasi pariwisata. "Keberadaan TBEG yang ada di sisi selatan Kota Yogyakarta ini menjadi sangat bagus dan sangat membantu persebaran pusat kegiatan seni budaya masyarakat di Kota Yogyakarta," katanya.

Lebih lanjut dikatakan Ki Priyo, keberadaan TBEG ini juga akan merangsang kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Yogyakarta untuk berkembang menjadi Kelurahan Budaya. "Dari 45 kelurahan yang ada di Kota Yogyakarta, sudah ada tujuh kelurahan yang merupakan Kelurahan Budaya, 36 kelurahan Rintis Kelurahan Budaya (RKB) dan dua kelurahan pra RKB. Dengan adanya TBEG ini tentunya kelurahan lebih bersemangat memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menjadi kelurahan budaya," katanya. (Dev/Wan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005